

---

## INOVASI PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI ANAK USIA SEKOLAH

**Anni Malihatul Hawa**  
Universitas Ngudi Waluyo  
[Hawa.anni@gmail.com](mailto:Hawa.anni@gmail.com)

**Sawaluddin Siregar**  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

**Hesti Yunitiara Rizqi**  
Universitas Ngudi Waluyo  
[hestiyunitiara@gmail.com](mailto:hestiyunitiara@gmail.com)

**Suyitno**  
Universitas Gresik  
[ontause.ngalam@gmail.com](mailto:ontause.ngalam@gmail.com)

### Article History:

Received: September 30, 2025;  
Accepted: Oktober 16, 2025;  
Published: Nopember 8, 2025;

**Abstract.** *The low reading interest of school-age children in West Pasaman Regency presents a serious challenge to the development of education and a culture of literacy. This community service program aims to develop innovative management of Community Reading Parks (TBM) as a strategy to improve children's literacy. The background of the activity is based on the fact that most TBMs in this region are not optimally managed, lack innovation, and lack engaging activities for children. The implementation method uses a participatory approach involving TBM managers, teachers, parents, and literacy volunteers. Activities include TBM management training, the provision of creative reading corners, the development of educational game-based literacy programs, and regular mentoring for children. Innovations implemented include storytelling corners, weekly reading clubs, and the integration of simple digital media to attract the interest of the younger generation. The results of the activity show an increase in children's enthusiasm in utilizing TBMs, marked by an increase in the number of daily visits and active involvement in literacy activities. Furthermore, the capacity of TBM managers to design sustainable programs has increased. This program demonstrates that innovative TBM management can be an effective strategy in fostering a culture of literacy among school-age children in West Pasaman.*

### Keywords:

*Literacy, Community Reading Park, Innovation, School-Age Children, West Pasaman*

**Abstrak.** Rendahnya minat baca anak usia sekolah di Kabupaten Pasaman Barat menjadi tantangan serius dalam pembangunan pendidikan dan budaya literasi. Program pengabdian ini bertujuan mengembangkan inovasi pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai strategi meningkatkan literasi anak. Latar belakang kegiatan didasari oleh fakta bahwa sebagian besar TBM di wilayah ini belum

dikelola secara optimal, kurang inovatif, serta minim aktivitas yang menarik bagi anak-anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengelola TBM, guru, orang tua, serta relawan literasi. Kegiatan mencakup pelatihan pengelolaan TBM, pengadaan sudut baca kreatif, penyusunan program literasi berbasis permainan edukatif, dan pendampingan rutin bagi anak-anak. Inovasi yang diterapkan antara lain pojok dongeng, klub membaca mingguan, serta integrasi media digital sederhana untuk menarik minat generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak dalam memanfaatkan TBM, ditandai dengan kenaikan jumlah kunjungan harian dan keterlibatan aktif dalam aktivitas literasi. Selain itu, kapasitas pengelola TBM meningkat dalam merancang program yang berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa inovasi pengelolaan TBM mampu menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi anak usia sekolah di Pasaman Barat

## A. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca anak usia sekolah di Kabupaten Pasaman Barat masih menjadi persoalan serius yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dasar. Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar anak lebih tertarik pada gawai dan hiburan digital dibandingkan membaca buku. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, khususnya di daerah pedesaan (Sebastiano et al., 2024). Situasi ini menegaskan perlunya upaya inovatif dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai sarana literasi alternatif.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya optimalisasi fungsi TBM di Pasaman Barat. Banyak TBM yang berdiri secara swadaya masyarakat, namun kurang mendapat pendampingan dalam hal manajemen dan program literasi (Botha et al., 2025). Akibatnya, TBM sering hanya menjadi tempat penyimpanan buku tanpa aktivitas yang mampu menarik anak-anak. Hal ini membuat keberadaan TBM belum mampu menjawab tantangan rendahnya minat baca secara maksimal.

Koleksi buku di TBM juga menjadi kendala besar. Sebagian besar koleksi yang tersedia adalah buku lama, tidak relevan dengan kebutuhan anak usia sekolah, dan kurang menarik secara visual. Minimnya buku cerita bergambar,

---

ensiklopedia anak, dan bacaan kontekstual membuat anak kurang termotivasi untuk berkunjung. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, keterbatasan dana dan akses distribusi buku menjadi penyebab utama kondisi ini (Suntini et al., 2025).

Selain permasalahan koleksi, keterampilan pengelola TBM dalam merancang program literasi juga masih terbatas. Pengelola umumnya bekerja secara sukarela tanpa memiliki latar belakang pendidikan literasi atau manajemen perpustakaan. Akibatnya, kegiatan literasi yang diadakan cenderung monoton, hanya berupa peminjaman buku tanpa ada aktivitas pendukung seperti mendongeng, lomba menulis, atau klub membaca (Harefa, 2022). Hal ini berpengaruh pada rendahnya partisipasi anak.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap aktivitas membaca anak masih rendah. Banyak orang tua di Pasaman Barat lebih memprioritaskan anak untuk membantu pekerjaan rumah tangga atau ladang dibandingkan mendampingi mereka membaca. Minimnya kesadaran keluarga tentang pentingnya literasi membuat TBM tidak mendapat dukungan penuh dari lingkungan terdekat anak. Faktor ini menjadi tantangan tambahan dalam meningkatkan efektivitas TBM (Hakiki, 2023).

Infrastruktur TBM di sebagian besar desa juga belum memadai. Banyak TBM yang hanya berupa ruangan kecil dengan fasilitas seadanya, tanpa pencahayaan dan ventilasi yang baik. Kondisi ruang baca yang kurang nyaman membuat anak cepat bosan dan tidak betah berlama-lama membaca. Situasi ini memperburuk rendahnya kunjungan anak ke TBM, meskipun lokasi TBM relatif dekat dengan tempat tinggal mereka.

Permasalahan lainnya adalah lemahnya jejaring kerjasama antara TBM dengan sekolah maupun lembaga pemerintah. Idealnya, TBM dapat menjadi mitra sekolah dalam memperkuat budaya literasi, tetapi kenyataannya kolaborasi tersebut masih minim. Sekolah cenderung fokus pada kurikulum formal, sementara TBM berjalan sendiri tanpa dukungan program literasi yang terintegrasi. Hal ini menyebabkan kegiatan literasi di masyarakat berjalan parsial dan kurang berdampak luas.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat membuat anak-anak lebih dekat dengan gawai dibandingkan buku. Sayangnya, TBM di Pasaman Barat belum mampu beradaptasi dengan situasi ini. Belum ada integrasi teknologi dalam pengelolaan, seperti penggunaan aplikasi baca digital atau media sosial untuk promosi kegiatan (Saepudin et al., 2017). Akibatnya, TBM kehilangan daya saing dengan sumber hiburan modern yang lebih menarik bagi anak.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut, jelas bahwa TBM di Pasaman Barat membutuhkan inovasi dalam pengelolaan agar mampu menarik minat baca anak usia sekolah. Permasalahan yang mencakup keterbatasan koleksi, rendahnya kapasitas pengelola, minimnya dukungan orang tua, lemahnya infrastruktur, hingga kurangnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi harus diatasi dengan strategi inovatif. Melalui pelatihan pengelolaan TBM berbasis komunitas dan program literasi kreatif, diharapkan TBM dapat bertransformasi menjadi pusat kegiatan literasi yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-lapangan, di mana masyarakat Pasaman Barat, khususnya pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), anak usia sekolah, guru, dan orang tua, dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Tahap awal dimulai dengan pemetaan kondisi TBM, mencakup inventarisasi koleksi buku, fasilitas ruang baca, serta kapasitas pengelola. Pemetaan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pengelola TBM dan perangkat desa untuk mengidentifikasi tantangan serta potensi yang bisa dikembangkan.

Tahap kedua adalah pelatihan pengelolaan TBM berbasis inovasi. Kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen koleksi, strategi menarik minat baca anak, serta penyusunan program literasi kreatif. Peserta diperkenalkan dengan metode dongeng interaktif, klub membaca mingguan, lomba menulis

---

cerita, hingga penggunaan media digital sederhana sebagai sarana promosi TBM. Inovasi dilakukan dengan mengadaptasi kearifan lokal Pasaman Barat, misalnya mendongeng berbasis cerita rakyat Minangkabau sebagai upaya menarik minat baca sekaligus melestarikan budaya.

Tahap ketiga adalah implementasi program literasi, di mana TBM yang telah dilatih menyelenggarakan berbagai aktivitas secara langsung bersama anak-anak. Selama proses ini, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif dan evaluasi terhadap keberlangsungan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan analisis peningkatan jumlah kunjungan serta partisipasi anak dalam kegiatan literasi.

Untuk menjaga keberlanjutan, dibentuk kelompok relawan literasi desa yang terdiri dari pemuda, guru, dan pengelola TBM. Kelompok ini bertugas mengembangkan inovasi literasi secara berkelanjutan dan menjalin jejaring dengan sekolah maupun pemerintah daerah. Dengan metode ini, TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran komunitas yang kreatif dan inklusif.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Peningkatan Kapasitas dan Inovasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat**

Program pengabdian di Pasaman Barat diawali dengan asesmen kondisi awal Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar TBM dikelola secara sukarela dengan keterbatasan fasilitas dan koleksi buku. Banyak TBM yang hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tanpa program literasi aktif (Robiansyah et al., 2022). Fakta ini menegaskan perlunya strategi inovatif dalam pengelolaan.

Melalui pelatihan, pengelola TBM diperkenalkan pada manajemen koleksi sederhana. Buku dikelompokkan berdasarkan kategori usia, tema bacaan, dan tingkat kesulitan. Sistem penataan ini terbukti memudahkan anak-anak menemukan bacaan yang sesuai (Akhmad et al., 2024), sekaligus

menumbuhkan rasa nyaman dalam mengakses bahan bacaan. Inovasi kecil ini berdampak positif terhadap kunjungan.

Selain penataan koleksi, pengelola dilatih menyusun program literasi kreatif. Mereka diajarkan mengembangkan kegiatan mingguan, seperti “hari mendongeng”, “klub membaca”, dan “lomba menulis cerita”. Aktivitas ini mengubah TBM menjadi ruang hidup, bukan sekadar perpustakaan pasif. Anak-anak mulai tertarik untuk datang secara rutin (Agus Rofii, 2022). Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi pengelola. Mereka lebih percaya diri dalam mendampingi anak membaca. Teknik membaca ekspresif, mendongeng interaktif, dan penggunaan bahasa lokal membuat anak-anak merasa lebih dekat dengan TBM. Suasana yang ramah ini menjadi daya tarik tersendiri. Penguatan kapasitas juga mencakup strategi kolaborasi. Pengelola mulai melibatkan guru sekolah, pemuda desa, dan tokoh masyarakat untuk mendukung kegiatan literasi. Kerja sama ini memperkuat jejaring TBM, sehingga kegiatan lebih variatif dan berkesinambungan. Dengan demikian, TBM menjadi pusat kolaborasi komunitas.

Pelatihan juga menekankan pemanfaatan kearifan lokal. Cerita rakyat Minangkabau digunakan sebagai materi mendongeng, sehingga anak-anak tidak hanya membaca, tetapi juga belajar budaya. Integrasi literasi dengan budaya lokal memperkuat identitas anak sekaligus memperkaya pengalaman literasi. Inovasi lain adalah penyediaan pojok tematik di TBM. Misalnya, pojok sains, pojok agama, dan pojok dongeng. Ruang kecil ini menambah variasi pengalaman membaca anak. Anak-anak merasa memiliki kebebasan memilih bacaan sesuai minat mereka, sehingga literasi menjadi kegiatan yang menyenangkan (Giantara et al., 2022).

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana fisik. Banyak TBM belum memiliki ruang yang representatif. Namun, kreativitas pengelola membuat mereka memanfaatkan rumah warga atau balai desa sebagai ruang baca sementara. Hal ini menunjukkan fleksibilitas komunitas dalam mendukung program literasi. Respon masyarakat terhadap inovasi ini

---

sangat positif (Mustar Aman, 2023). Orang tua merasa lebih tenang karena anak-anak menghabiskan waktu di TBM dengan kegiatan yang bermanfaat. Bahkan, sebagian orang tua mulai mendampingi anak membaca. Hal ini memperlihatkan peningkatan kesadaran keluarga terhadap pentingnya literasi.

Data monitoring menunjukkan peningkatan rata-rata kunjungan anak ke TBM, dari sebelumnya 8–10 anak per minggu menjadi 25–30 anak setelah program inovasi berjalan. Peningkatan ini membuktikan bahwa inovasi pengelolaan mampu menarik minat baca anak secara nyata. Kegiatan literasi juga mulai berdampak pada keterampilan menulis anak. Beberapa anak berani menuliskan cerita sederhana dan membacakannya di depan teman (Alfiyah & Nabilah, 2025).

Aktivitas ini memperlihatkan bahwa literasi yang dikembangkan TBM tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan ekspresi kreatif anak. Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas dan inovasi pengelolaan TBM berhasil mengubah wajah literasi di Pasaman Barat. Dari ruang pasif menjadi ruang interaktif, dari tempat sunyi menjadi pusat aktivitas, TBM kini menjadi simbol transformasi budaya literasi berbasis komunitas.

## **2. Dampak Inovasi terhadap Literasi Anak Usia Sekolah**

Program inovasi TBM tidak hanya meningkatkan kapasitas pengelola, tetapi juga berdampak langsung pada literasi anak usia sekolah. Anak-anak yang sebelumnya jarang membaca mulai menunjukkan antusiasme. Hal ini terlihat dari peningkatan frekuensi kunjungan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Salah satu dampak nyata adalah meningkatnya kebiasaan membaca anak di rumah. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, banyak anak yang membawa buku pinjaman untuk dibaca bersama keluarga (Chumaidah et al., 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi mulai merambah ke ruang keluarga, bukan hanya terbatas di TBM.

Keterampilan memahami bacaan juga mengalami peningkatan. Guru sekolah dasar di sekitar lokasi melaporkan bahwa siswa yang aktif di TBM lebih lancar membaca dan mampu menceritakan kembali isi bacaan. Hal ini memperlihatkan keterkaitan langsung antara aktivitas di TBM dengan prestasi akademik. Selain keterampilan membaca, anak-anak juga menunjukkan perkembangan dalam berpikir kritis. Diskusi kelompok setelah membaca cerita mendorong anak untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Kegiatan ini melatih keberanian sekaligus memperluas wawasan anak tentang nilai moral dari bacaan (Trisnani et al., 2022).

Program mendongeng dengan cerita rakyat Minangkabau menumbuhkan kebanggaan identitas budaya. Anak-anak tidak hanya membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai lokal. Kegiatan ini membantu memperkuat rasa memiliki terhadap budaya sendiri, sekaligus membangun literasi berbasis kearifan local (Holil, 2025). TBM juga menjadi wadah interaksi sosial yang sehat. Anak-anak yang sebelumnya lebih sering bermain gawai kini memiliki alternatif aktivitas yang edukatif. Suasana kebersamaan di TBM memperkuat hubungan sosial antar anak, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Dampak positif juga terlihat pada keterlibatan orang tua. Program “literasi keluarga” yang diadakan TBM mendorong orang tua untuk mendampingi anak membaca. Keterlibatan ini memperkuat ekosistem literasi karena anak merasa didukung oleh lingkungan terdekat mereka (Fakhirah, 2024). Pemuda desa yang dilibatkan sebagai relawan literasi turut berkontribusi terhadap perubahan ini. Mereka menjadi panutan bagi anak-anak dan membantu mengorganisir kegiatan kreatif. Keterlibatan lintas generasi memperlihatkan bahwa literasi dapat menjadi gerakan sosial yang inklusif.

Meski demikian, beberapa kendala masih ditemui, terutama keterbatasan fasilitas digital. Anak-anak menunjukkan minat tinggi terhadap teknologi, namun TBM belum sepenuhnya mampu menyediakan

---

akses literasi digital (Savitri et al., 2020). Hal ini menjadi tantangan ke depan agar TBM dapat beradaptasi dengan kebutuhan generasi modern.

Data evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah anak yang aktif membaca lebih dari 3 kali seminggu, dari 25% sebelum program menjadi 65% setelah program berjalan enam bulan. Angka ini menunjukkan efektivitas inovasi TBM dalam meningkatkan literasi anak usia sekolah (Ramadhan et al., 2025). Kegiatan literasi juga memperlihatkan dampak jangka panjang terhadap motivasi belajar. Anak-anak yang aktif di TBM lebih rajin mengerjakan tugas sekolah dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membangun karakter belajar sepanjang hayat (Safitri et al., 2024). Secara keseluruhan, inovasi pengelolaan TBM di Pasaman Barat membawa perubahan signifikan bagi literasi anak usia sekolah. Dengan dukungan komunitas, TBM tidak hanya menjadi ruang baca, tetapi juga pusat pembelajaran, pelestarian budaya, dan pembangunan karakter anak.

#### **D. KESIMPULAN**

Program pengabdian yang dilaksanakan di Pasaman Barat membuktikan bahwa inovasi dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi anak usia sekolah. Penguatan kapasitas pengelola melalui pelatihan manajemen koleksi, keterampilan komunikasi, dan penyusunan program kreatif menjadikan TBM lebih aktif dan terstruktur. Dari yang sebelumnya pasif, TBM kini berkembang menjadi pusat literasi komunitas yang hidup dan menarik.

Inovasi program seperti hari mendongeng, klub membaca, lomba menulis cerita, dan pojok tematik berbasis budaya lokal Minangkabau berhasil meningkatkan minat baca anak. Data monitoring menunjukkan peningkatan kunjungan anak ke TBM serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah. Keterampilan membaca, menulis, dan berpikir

kritis anak juga menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti kegiatan TBM secara rutin.

Selain berdampak pada anak, program ini juga memperkuat jejaring sosial komunitas melalui keterlibatan guru, pemuda, dan tokoh masyarakat. Dengan demikian, TBM tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan literasi berbasis komunitas. Model inovasi ini layak direplikasi di daerah lain untuk memperkuat budaya literasi yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Agus Rofii, R. D. H. (2022). Kampung literasi dalam upaya meningkatkan minat baca di taman baca masyarakat nurul huda sindanghaji palasah majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 162–170. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1635>
- Akhmad, Ayu, H. D., & Ain, N. (2024). Revitalisasi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Alfiyah, A., & Nabilah, I. (2025). Inovasi Pendidikan untuk Pemberdayaan Pemuda; Literasi Taman Baca Wong Takon. *Berdeasa: Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.47431/bds.v2i1.576>
- Botha, H. H., Fritantus, Y., & Rembu, Y. (2025). Pengadaan Taman Baca Bagi Anak-Anak dan Remaja Usia Sekolah di Desa Oetulu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 393–403.
- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat “Tholabul ’ilmi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduan Kecamatan Jelbuk. *Journal of Community Development*, 1(1), 19–24.
- Fakhirah, A. (2024). Inovasi Taman Baca sebagai Sarana Literasi dan Edukasi Lingkungan Untuk Anak Usia Dini. *Sentra Dedikasi*, 2(1), 29–36.
- Giantara, F., Yanti, N., & Helmi, T. (2022). Pendirian Taman Baca Masyarakat Bumi Melayu sebagai Bentuk Literasi Masyarakat. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 126–131.
- Hakiki, R. (2023). MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT CAHAYA HATI. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1433–1438.

- Harefa, H. S. (2022). SOSIALISASI LITERASI INFORMASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA DI KALANGAN ANAK-ANAK PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LITERASI INFORMASI. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3, 181–187.
- Holil, Z. (2025). Urgensi Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi, Pendidikan Dan Minat Baca Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 1, 31–46.
- Mustar Aman, S. (2023). MEMBUKA TAMAN BACA DAN MEMBANGGUN LITERASI PADA ANAK ATAU MASYARAKAT PADA KP. MAEN AER. *Jurnal Abdimas Unipem*, 1(2).
- Ramadhan, G. G., Nufus, H., Ramidah, N. N., Asyura, I., & Widyaningrum, I. (2025). REVITALISASI TAMAN PINTAR BERBASIS MEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(September), 46–52.
- Robiansyah, A., Zubir, E., Sukatmi, S., Riady, Y., Amellia, S. A., Permatasari, S. M., & Arisanty, M. (2022). Meningkatkan literasi membaca bangsa melalui pembuatan taman bacaan masyarakat di Kampung Pesisir. *Gendis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Saepudin, E., Rusmana, A., Studi, P., Perpustakaan, I., & Padjadjaran, U. (2017). PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) BAGI ANAK-ANAK USIA DINI. *JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN*, 5(1), 1–12.
- Safitri, H., Fitriyanah, N., & Nurillah, S. M. (2024). Revitalisasi Semangat Literasi Taman Baca Melalui Pemanfaatan Infografis Dengan Metode Humanitas. *JURNAL ABDIMAS MANDIRI VOLUME*, 8(2), 177–186.
- Savitri, R., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Taman Bacaan Masyarakat Jatmika Jawa Barat Menghadapi Covid-19. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 266–282.
- Sebastiano, P., Fernandez, Y., & Membaca, P. L. (2024). Peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui sarana taman baca di desa lamabelawa kecamatan wihama. *Jurnal ABDI*, 10(1), 35–40.
- Suntini, S., Deliniyah, N., Febriani, N. R., Aeni, N., & Dini, I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat di Desa Tundagan. *JURNAL*

*PENGABDIAN SOSIAL*, 2(7), 3808–3817.

Trisnani, N., Tri, W., & Utami, P. (2022). Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurohman. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1).